

## Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Untuk Melakukan Vaksinasi HPV

Anita Herawati<sup>1\*</sup> Linda Kusumawati<sup>2</sup> Ahmad Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1 2</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

<sup>3</sup>STIKES Sari Mulia Banjarmasin

E-mail: anita\_herawati@akbidsarimulia.ac.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Departemen Kesehatan RI memperkirakan bahwa setiap 1 jam seorang wanita Indonesia meninggal akibat kanker serviks dengan tingkat kejadian 100/1000 penduduk / tahun. Penyebab utama (99%) kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Virus ini terutama ditularkan melalui hubungan seksual Diperkirakan 80% wanita terpapar oleh HPV sepanjang hidupnya. HPV memiliki lebih dari 100 macam tipe, yang dapat menyebabkan kanker serviks sekitar 14 tipe sedangkan tipe-tipe yang lainnya dapat menimbulkan kutil pada daerah genital (*genital warts*). Tipe yang paling sering menyebabkan kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18. Pemberian vaksin HPV pada kenyataannya ada yang mau melakukan dan ada yang tidak mau melakukan, bagi yang mau melakukan, dikarenakan mengetahui dan menyadari betapa pentingnya mencegah penyakit kanker serviks.

**Tujuan**: penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan karyawan tentang Vaksinasi HPV dan motivasi karyawan untuk melakukan vaksinasi HPV pada karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin .

**Metode**: penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode. Populasinya adalah seluruh karyawan wanita di Rumah Sakit Sari Mulia. Sampel adalah sebagian dari populasi diambil dengan *Quota Sampling* yang berjumlah 66 orang. Pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner dan wawancara di analisis dengan korelasi Spearman Rank dan dilanjutkan dengan *R Pearson*.

**Hasil** penelitian sebagian karyawan memiliki pengetahuan baik ( 63,64% ). Sebagian karyawan memiliki motivasi yang positif ( 71,4% ). Ada hubungan pengetahuan dan motivasi karyawan untuk melakukan vaksinasi HPV.

**Saran** dan penelitian ini adalah instansi kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan kepada karyawan tentang pentingnya vaksinasi HPV.

**Kata kunci**: Pengetahuan, Karyawan, Motivasi melakukan Vaksinasi HPV.

## Correlation Between Knowledge And Motivation Of Sari Mulia Hospital Employees To Do HPV Vaccination

Anita Herawati<sup>1\*</sup> Linda Kusumawati<sup>2</sup> Ahmad Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Academy Of Midwifery Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Academy Of Midwifery Sari Mulia Banjarmasin

<sup>3</sup>STIKES Sari Mulia Banjarmasin

E-mail: anita\_herawati@akbidsarimulia.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** The Ministry of Health estimates that every 1 hour an Indonesian woman dies from cervical cancer with an incidence rate of 100/1000 population / year. The main cause (99%) of cervical cancers is infection with Human Papilloma Virus (HPV). The virus is mainly transmitted through sexual contact. It is estimated that 80% of women are exposed to HPV throughout their lives. HPV has more than 100 types, which can cause cervical cancer about 14 types whereas other types can cause warts in the genital area (genital warts). The most common types of cervical cancers are HPV types 16 and 18. HPV vaccine is in fact some who want to do and some do not want to do, for those who want to do, due to know and realize how important to prevent cervical cancer. Correlation between knowledge and motivation of Sari Mulia hospital employees have HPV vaccination

**Objective:** The purpose of this observation is to know the employees knowledge about HPV vaccination related to their motivation to have HPV vaccination.

**Method :** This observation uses quota sampling the population is all women employees of Sari Mulia hospital the sample are 66 women from the population who is then by quota sampling the data as are collected by using questioner interview analyses and spearman rank correlation.

**Result:** The result of the observation are good employees Knowledge [ 63,64% ] and positive employees motivation [ 71,4% ] significant between the Knowledge and vaccination HPV motivation.

**Conclusion:** It is suggested that health institution should do campaign now important HPV vaccination to hospital employees of Sari Mulia Hospital.

**Keywords:** knowledge employees HPV vaccination motivation.

## Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang menyangkut fisik, mental maupun sosial budaya dan ekonomi. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan. Diantara upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu kesehatan adalah kesehatan reproduksi. Masalah reproduksi di Indonesia mempunyai dua dimensi, pertama yang laten yaitu kematian ibu dan kematian bayi yang masih tinggi akibat berbagai faktor termasuk pelayanan kesehatan yang relative kurang baik, kedua ialah timbulnya penyakit degeneratif yaitu menopause dan kanker (Kepmenkes, 2007).

Departemen Kesehatan RI memperkirakan setiap 1 jam seorang wanita Indonesia meninggal akibat kanker serviks dengan angka kejadian berkisar 100/1000 penduduk/tahun. Kondisi ini sangat berbeda dari yang terjadi di negara maju dimana kasus kanker serviks sudah agak menurun. Penurunan ini disebabkan oleh upaya pencegahan sekunder dan deteksi dini kanker serviks (Muchlis dkk,2000).

Kanker leher rahim atau lebih dikenal dengan istilah kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak dijumpai pada wanita di Indonesia. Kanker serviks yang menyerang wanita ini terjadi pada puncak

usia produktif yaitu 30 – 50 tahun dan penyakit ini menyebabkan gangguan kualitas hidup secara fisik, kejiwaan dan kesehatan seksual (Suheimi dkk, 2010)

Penyebab utama (99%) dari kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Virus ini terutama ditularkan melalui hubungan seksual. Diperkirakan 80% wanita terpapar oleh HPV sepanjang hidupnya. HPV memiliki lebih dari 100 macam tipe, yang dapat menyebabkan kanker serviks sekitar 14 tipe sedangkan tipe-tipe yang lainnya dapat menimbulkan kutil pada daerah genital (*genital warts*). Tipe yang paling sering menyebabkan kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18. Tingginya kasus kematian yang disebabkan oleh kanker servik pada wanita Indonesia terjadi karena umumnya kanker tersebut baru diketahui setelah memasuki stadium lanjut padahal kemungkinan keberhasilan terapi kanker serviks stadium I adalah 85%, stadium II adalah 60 %, stadium III adalah 40% (Suheimi dkk, 2010).

Penyebab lain terjadinya kanker serviks selain HPV adalah hubungan seksual pada usia terlalu muda, kurangnya kebersihan daerah genitalia, merokok serta status gizi buruk. Gejala awal kanker serviks tidak terlihat, tapi pada pemeriksaan dapat ditemukan sel-sel serviks yaitu disebut lesi prakanker. Sedangkan pada kanker tingkat lanjut gejala yang timbul adalah pendarahan liang sanggama, keputihan yang bercampur darah dan berbau, nyeri panggul dan

gangguan atau tidak dapat buang air kecil (Rasidi,2008).

Tingginya angka ini biasanya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks. Memperoleh informasi tentang kanker ini dapat membantu lebih banyak wanita terhindar dari salah satu penyakit paling mematikan ini (Suheimi dkk,2010). Data yang didapatkan dari YKI cabang Kalimantan Selatan di Banjarmasin tahun 2008 yang melakukan pap smear sebanyak 167 orang, ditemukan kanker servik 13 orang, sedangkan tahun 2009 sebanyak 365 orang melakukan pemeriksaan pap smear dan 596 orang melakukan IVA , serta 10 orang atau sekitar 1 % menderita kanker servik stadium lanjut, dari beberapa orang yang melakukan pemeriksaan tersebut didapatkan 40% mendapatkan hasil positif diduga mengalami kelainan pada serviknya yang mengarah pada kanker serviks.

Saat ini kanker serviks dapat dicegah dengan pemberian vaksin HPV. Langkah ini dapat membantu memberikan perlindungan terhadap beberapa tipe HPV yang dapat menyebabkan masalah dan komplikasi seperti kanker serviks dan genital warts. Vaksinasi merupakan metode deteksi dini sebagai upaya mencegah kanker serviks. Melalui vaksinasi semakin besar kesempatan disembuhkannya penyakit ini dan semakin besar kemungkinan untuk menekan angka kasus kanker serviks yang mengancam kaum perempuan. Menurut *American College of Obstetricians and*

*Gynaecologist (ACOG)*, vaksinasi HPV wajib diberikan secara rutin pada wanita usia 11-12 tahun dan wajib diberikan pada wanita usia 13 – 26 tahun yang belum mendapatkan vaksinasi HPV. Namun dapat pula diberikan mulai usia 9 tahun (Suheimi dkk, 2010).

Pemberian vaksin HPV pada kenyataannya ada yang mau melakukan dan ada yang tidak mau melakukan, bagi yang mau melakukan, dikarenakan mengetahui dan menyadari betapa pentingnya mencegah penyakit kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks yang masih cukup tinggi, disebabkan mereka yang terdiagnosa kanker serviks datang sudah dalam keadaan stadium lanjut yang diakibatkan karena kurangnya akses skrining, pengetahuan tentang kanker serviks, sehingga mereka tidak termotivasi untuk mendapatkan vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks (Suhaimi dkk, 2010).

Data karyawan Rumah Sakit Sari Mulia berjumlah 299 orang dengan jumlah karyawan perempuan 186 orang dan karyawan laki-laki 113 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda dari tingkat dasar sampai sarjana sehingga hal itu menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan melalui pemberian vaksin HPV khususnya pada karyawan RS Sari Mulia Banjarmasin.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik Rancangan penelitian dengan *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin yang berjumlah 66 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara "*Quota Sampling*" yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah.

## Hasil

Hasil penelitian menggunakan table distribusi untuk mengetahui setiap distribusi variabel yaitu paritas, pendidikan dan klasifikasi umur.

Tabel.1 Distribusi Karyawan perempuan Yang Menjadi Responden Berdasarkan Paritas Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

Paritas		n	%
Sudah memiliki anak	1	21	31,82
	2	23	34,85
	3	3	4,55
Belum memiliki anak		19	28,78
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100</b>

Perempuan, yang sudah memiliki anak lebih dari 2 orang ada 3 responden (4,55%) yang memiliki anak 2 orang ada 23 responden (34,85%) dan yang memiliki 1 anak ada 21 responden (31,82%) yang menjadi responden sebagian besar belum memiliki anak sebanyak

19 orang (28,78%). Hal ini dikarenakan masih ada karyawan yang belum menikah dan masih muda.

Tabel 2 Distribusi Yang Menjadi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

Pendidikan	n	%
SMA	5	7,57
DIII	47	71,22
SI	14	21,21
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Karyawan yang sebagian besar adalah memiliki pendidikan DIII sebanyak 47 orang (71,22%). Hal ini dikarenakan paling banyak tenaga kerja di Rumah Sakit Sari Mulia adalah perawat dan bidan yang lulusan DIII.

Tabel 3. Klasifikasi Umur Karyawan Yang Menjadi Responden Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

Umur (Th)	n	%
22-26	14	21,21
27-31	21	31,82
32-36	17	25,75
37-41	12	18,18
42-46	2	3,03
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Karyawan yang sebagian besar berumur antara 27-31 tahun sebanyak 21 orang (31,82%). Hal ini dikarenakan di Rumah Sakit Sari Mulia Banyak karyawan baru yang berumur sekitar 27-31 tahun,

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Karyawan tentang Vaksinasi HPV di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

Pengetahuan	n	%
Baik	42	63,6
Cukup	22	33,3
Kurang	2	3,0
Tidak Baik	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sebagian besar karyawan Rumah sakit Sari Mulia memiliki pengetahuan baik tentang Vaksinasi HPV yaitu berjumlah 42 responden (63,6%) dan pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (33,3%) pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,0 ) hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan di kategorikan mempunyai pengetahuan yang baik.

Tabel 5 Distribusi Motivasi untuk melakukan Vaksinasi HPV Pada Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

Motivasi	N	%
Positif	36	54,5
Negative	30	45,4
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Karyawan Rumah sakit Sari Mulia Banjarmasin lebih banyak memiliki motivasi positif terhadap vaksinasi HPV yaitu berjumlah 36 orang (54,5%) sedangkan motivasi negatif sebanyak 30 orang (45,5%). motivasi melakukan vaksinasi HPV pada karyawan rumah sakit Sari Mulia dapat dikategorikan mempunyai

motivasi atau dorongan yang timbul pada dirinya untuk melakukan vaksinasi HPV.

Tabel 6 Distribusi karyawan untuk melakukan atau tidak melakukan Vaksinasi HPV di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

Melakukan Vaksin	N	%
Melakukan	36	54,5
Tidak melakukan	30	45,5
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Karyawan Rumah Sakit sari Mulia Banjarmasin lebih banyak melakukan vaksinasi HPV yaitu berjumlah 36 responden ( 54,5%) dan yang tidak melaksanakan Vaksinasi yaitu sebanyak 30 responden ( 45,5%) .

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Vaksinasi HPV Pada Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

No	Motivasi	Vaksinasi HPV		Jumlah		%	
		Melakukan	Tidak melakukan				
1	Baik	32	10	42	63,3	48,5	15,2
2	Cukup	2	20	22	33,3	3,0	30,3
3	Kurang	2	0	2	3	0	0
Jumlah		36	30	66	100	54,5	45,5

Uji Statistik *Sperman Rho* : p=0,000

Karyawan yang memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi HPV terdapat 32 responden (48,5%) yang melakukan vaksinasi dan 10 responden ( 15,2% ) tidak melakukan vaksinasi,dari karyawan yang memiliki pengetahuan yang

cukup terdapat 2 responden (3 %) yang melakukan vaksinasi dan 20 responden (30,3%) tidak melakukan vaksinasi.

Tabel 8 Hubungan Motivasi dengan melakukan Vaksinasi HPV Pada Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

No	Motivasi	Vaksinasi HPV				Jumlah	%
		Melakukan	%	Tidak Melakukan	%		
1	Positif	226	39,4	10	15,2	36	54,5
2	Negatif	110	15,1	20	30,3	30	45,5
3	Jumlah	336	54,5	30	45,5	66	100

Uji Statistik *Sperman Rho* :  $p=0,000$

Karyawan yang memiliki motivasi positif terhadap vaksinasi HPV terdapat 26 responden (39,4 %) melakukan vaksinasi dan 10 responden (15,2 %) tidak melakukan Vaksinasi sedangkan dari karyawan yang memiliki motivasi negatif terhadap vaksinasi terdapat 10 responden (15,1 %) melakukan vaksinasi dan 20 responden (30,3 %) tidak melakukan vaksinasi.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Karyawan Tentang Vaksinasi HPV

Tingkat pengetahuan karyawan tentang Vaksinasi HPV di Rumah Sakit Sari Mulia dari kategori baik memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu 63,6% sedangkan pengetahuan kurang memiliki jumlah yang paling rendah yaitu masing-masing 3,0%. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Dilihat dari segi umur, semakin tinggi umur semakin

mampu untuk menyelesaikan masalah karena sudah banyak pengalaman. Adapun dari tingkat pendidikan karyawan dapat kita ketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan, maka semakin tinggi pula pengetahuan dari karyawan tentang Vaksinasi HPV Selain itu pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan karyawan, karena dengan dunia kerja yang luas mereka dapat bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah dengan banyak orang, serta beradaptasi dengan dunia pekerjaan, dari yang tidak biasa diketahui menjadi harus dipahami dan dikerjakan, sehingga ketrampilan dalam bekerja akan meningkat. Sedangkan dari data yang dikaji sebagian besar karyawan adalah lulusan perguruan tinggi, sehingga pengetahuan karyawan kebanyakan memiliki pengetahuan baik.

Dari pengetahuan tersebut dapat diperoleh pengetahuan yang baik karena kebanyakan dari karyawan sudah mengetahui tentang Vaksinasi HPV.

### 2. Hubungan Motivasi untuk melaksanakan vaksinasi HPV pada karyawan Rumah Sakit Sari Mulia

Motivasi itu merupakan motor perilaku seseorang/individu. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan. Dalam hal ini motivasi sangat penting untuk mendorong suatu tindakan seseorang terutama para karyawan

tentang vaksinasi HPV. Pada tabel 4.5 yang diperoleh tentang motivasi pada karyawan paling banyak 54,5% motivasinya positif dan 45,5% motivasinya negatif. Adapun paling banyak karyawan memiliki motivasi yang positif dikarenakan mereka telah memahami akan pentingnya vaksinasi HPV. Para karyawan juga pernah mengikuti penyuluhan tentang vaksinasi HPV yang dilaksanakan di Rumah Sakit Sari Mulia. Namun, masih ada karyawan yang memiliki motivasi negatif dikarenakan mereka belum memahami akan pentingnya vaksinasi HPV. Dalam hal biaya, para karyawan lebih mementingkan gaji yang mereka peroleh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka berpikir vaksinasi HPV membutuhkan biaya yang cukup mahal, sehingga masih dijumpai karyawan yang memiliki motivasi negatif untuk melakukan vaksinasi HPV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Miller, Gregg. 2008. *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kanker*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Ningharmanto. 2008. Kanker Leher Rahim. <http://www.ningharmanto.com/2008/07/kanker-leher-rahim/>, diakses pada 15 Mei 2011
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta Rineka Cipta*.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni Jakarta Rineka Cipta*.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Rineka Cipta*.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta*.



- Nurchahyo, Jalu. 2010. *Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Riwikdikdo, Handoko. 2008. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Mitra Cendikia Press
- Rasjidi, dr.H.Imam.2007. *Panduan Penatalaksanaan kanker Ginekologi*. Jakarta:EGC
- \_\_\_\_\_, 2008. *Edisi Pertama Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: Sagung Seto
- Riono, Yohanes. 1999. *Kanker Leher Rahim*. <http://dokter.indo.net.id/serviks.html>, diakses pada tanggal 15 Mei 2011
- Sabri dan Susanto. 2006. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setiati, Eni. 2009. *Waspada 4 kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta: Penerbit
- Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, alex. 2009. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suheimi, dkk, *Cegah dan Deteksi Kanker Servik, Jakarta, Elek Media Komputindo*, 2010.
- Tobing, Samuel, 2007. *Ribuan Wanita kalsel Terindikasi Terserang Kanker Leher rahim*. (<http://www.rri-online.com>)
- Uni, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta, Bumi Aksara* , 2009.,
- Wawan.A , Dewi, *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta, Nuha Medika*, 2010.
- Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Yatim, dr.faisal. 2008. *Penyakit Kandungan Myom, kista, Indung Telur, Kanker Rahim/ Leher Rahim, serta gangguan lainnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor